

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Informasi yang paling fundamental dalam dasar pengambilan keputusan akuntansi adalah laporan keuangan perusahaan. Dengan melihat laporan keuangan auditor dapat menilai kinerja perusahaan dan melihat apakah perusahaan telah menerapkan aturan-aturan yang berlaku terkait dengan penyajian laporan keuangan. Banyaknya informasi yang relevan diharapkan mampu untuk mendukung dan menjadi dasar pertimbangan logis bagi auditor untuk memberikan keyakinan terhadap *audit judgment*.

Auditor wajib untuk melaksanakan audit atas laporan keuangan klien sesuai Standar Profesional Akuntan Publik yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia. Dalam standar tersebut, disebutkan bahwa auditor harus melaksanakan audit secara independen dan objektif tanpa intervensi dari pihak manapun, baik itu dari auditor senior, manajer, partner di Kantor Akuntan Publik tempat ia bekerja, maupun dari pihak manajemen klien.

Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia dimaksudkan sebagai panduan dan aturan bagi seluruh anggota, baik yang berpraktik sebagai auditor, bekerja di lingkungan dunia usaha, pada instansi pemerintah, maupun di lingkungan dunia pendidikan. Standar Profesi Akuntan telah mengatur Prinsip-prinsip Etika Profesi Akuntansi yang harus ditaati juga oleh auditor. Salah satu prinsip dalam Etika Profesi tersebut adalah Prinsip objektivitas dan integritas, yang mengharuskan

setiap anggota menjaga objektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya.

Messier dkk (2014) mengatakan bahwa objektivitas dan integritas merupakan tanda profesi seorang auditor. Prinsip objektivitas mensyaratkan auditor untuk tidak memihak dan bebas konflik kepentingan. Integritas mensyaratkan bahwa auditor menghindari hubungan yang dapat merusak objektivitasnya.

Apabila dalam suatu proses audit ditemui adanya indikasi kesalahan atas kebijakan perusahaan dan pelaporan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan standar, maka auditor harus mengungkapkannya dalam laporan audit dan menghiraukan segala bentuk tuntutan dari pihak luar. Namun, jika terdapat intervensi auditor dapat mengalami dilema, yaitu dilema antara harus mengikuti perintah dan tuntutan dari senior, pimpinan maupun klien atau harus mematuhi peraturan yang sebenarnya dan menegakkan prinsip dan etikanya sebagai auditor.

DeZoort dan Lord (1994), dalam penelitiannya menyebutkan bahwa *obedience pressures* sebagai kondisi yang dialami auditor ketika mereka berhadapan dengan dilema. Dilema terjadi ketika auditor mendapat instruksi berbeda dari pimpinan yang berbeda, yang membuat konflik dengan nilai dan kepercayaan auditor itu sendiri. Dilema tersebut tentunya akan memengaruhi *audit judgment* auditor.

Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) Seksi 341 dijelaskan bahwa auditor akan memberikan pendapat dengan *judgment* berdasarkan kejadian-kejadian yang dialami oleh perusahaan yang sedang di audit, baik itu terjadi di masa lalu maupun masa sekarang.

Auditor yang memberikan *judgment* yang tidak sesuai dengan seharusnya membuat audit tidak lagi berkualitas. Menurut De Angelo (1981), kualitas audit adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Kualitas ini harus dibangun sejak awal pelaksanaan audit hingga pelaporan dan pemberian rekomendasi tanpa intervensi dan tekanan dari pihak manapun.

Seorang auditor yang mendapatkan tekanan secara terus menerus akan mengalami kejenuhan yang dapat menyebabkan stres dalam bekerja. Kejenuhan dan stres dalam pekerjaan tersebut lebih dikenal dengan istilah *burnout*. Dalam penelitian yang dilakukan Utami & Nahartyo (2016), disebutkan bahwa *burnout* adalah respon terhadap situasi emosional dan interpersonal kronis jangka panjang yang mendera seseorang yang berkaitan dengan faktor-faktor pekerjaan. Kejenuhan atau *burnout* tentunya akan semakin memperkuat pengaruh *obedience pressure* auditor terhadap *judgment* yang dibuatnya.

Penelitian ilmiah mengenai *obedience pressure* dan *audit judgment* telah banyak dilakukan sebelumnya, diantaranya oleh DeZoort & Lord (1994), Jamilah dkk (2007), Cahyaningrum & Utami (2015), Agustini & Merkusiwati (2016), dan Nasution & Ostermark (2012). Sedangkan penelitian mengenai *burnout* auditor di Indonesia belum begitu banyak ditemui. Sementara itu, belum ditemui adanya kaitan antara *burnout* dengan *obedience pressure* dan *audit judgment*.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat kembali variabel *obedience pressure* dan *audit judgment* dengan menambah variabel *burnout* sebagai variabel moderator pada penelitian ini. Penelitian ini penting untuk

diangkat karena dapat melihat sisi psikologis dari auditor, sehingga juga dapat memperkaya penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul **“Pengaruh *Obedience Pressure* terhadap *Audit Judgment* dengan *Burnout* sebagai Variabel Moderator (Studi pada Auditor di Kantor Akuntan Publik di Kota Padang)”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *obedience pressure* berpengaruh terhadap *audit judgment* auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Padang?
2. Apakah *burnout* memoderasi hubungan *obedience pressure* terhadap *audit judgment* auditor di Kantor Akuntan Publik di Kota Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dan pernyataan penelitian, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *obedience pressure* terhadap *audit judgment* auditor di Kantor Akuntan Publik di Kota Padang.
2. Untuk mengetahui pengaruh *burnout* dalam memoderasi hubungan *obedience pressure* terhadap *audit judgment* auditor di Kantor Akuntan Publik di Kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Isi dari penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi bagi pembaca terutama pihak-pihak yang berhubungan dengan Kantor Akuntan Publik mengenai *obedience pressure* dan *burnout* yang dihadapi oleh auditor. Sehingga diharapkan agar auditor selalu dapat memberikan *judgment* yang sesuai dengan kondisi sebenarnya.
2. Hasil penelitian ini dapat menambah referensi untuk penelitian yang akan dilakukan di masa yang akan datang terutama penelitian yang berkaitan dengan *obedience pressure*, *audit judgment*, dan *burnout* dengan kajian yang lebih luas. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan kedepannya.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, sistematika pembahasan terdiri atas lima bab. Bab satu adalah bab pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan sistematika penulisan. Bab dua adalah bab mengenai tinjauan pustaka yang berisi uraian teori yang berhubungan dengan *obedience pressure*, *audit judgment*, *burnout*, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran teoritis. Landasan teori ini diambil berdasarkan literatur pendukung penelitian ini.

Bab tiga mencakup metode penelitian yang digunakan dalam mendukung penelitian yang meliputi metode penelitian, teknik penelitian, teknik pengumpulan data dan objek penelitian. Bab empat adalah hasil dan pembahasan yang menguraikan deskripsi objek penelitian serta analisis data dan pembahasan penelitian ini. Bab lima sebagai penutup yang berisikan kesimpulan yang dapat ditarik dari pembahasan skripsi, kemudian dikemukakan beberapa saran dan juga keterbatasan dalam penelitian.

